

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Lorensa Aldayanti Tanebeth¹

Nikson Tameno²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana (Undana), Kupang, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari infrastruktur jalan, Produk domestik regional bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota(UMK) dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap investasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2017-2019. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Investasi dan variabel independen dalam penelitian ini adalah infrastruktur jalan, Produk domestik regional bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota(UMK) dan jumlah kunjungan wisatawan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di kumpulkan dengan teknik dokumentasi dengan sumber data dari Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang kemudian dianalisis dengan metode regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara *parsial* variabel infrastruktur dan Produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita tidak memiliki pengaruh terhadap investasi, tetapi Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh yang terhadap investasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan secara simultan atau bersama-sama variabel infrastruktur, Produk domestik regional bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh terhadap investasi di Nusa Tenggara Timur tahun 2017-2019.

Kata Kunci : *Investasi, PDRB per kapita, UMK, Jumlah kunjungan wisatawan .*

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the effect of road infrastructure, gross regional domestic product (GRDP), district/city minimum wages (UMK) and the number of tourist visits on investment in East Nusa Tenggara Province in 2017-2019. The dependent variable in this research is investment and the independent variables in this study are road infrastructure, gross regional domestic product (GDP), district/city minimum wage (UMK) and the number of tourist visits. The data used in this study is secondary data collected by documentation techniques with data sources from the Central Bureau of Statistics of East Nusa Tenggara. This study uses a quantitative approach, which is then analyzed using the panel data regression method using the Eviews 9 application. The results of this study indicate that partially the infrastructure and GRDP per capita variables have no effect on investment, but the MSE and the number of tourist visits have a significant effect on investment in East Nusa Tenggara Province and simultaneously or together the infrastructure variables, GRDP per capita, UMK and the number of tourist visits have an influence on investment in East Nusa Tenggara in 2017-2019.

Keywords : *Investment, GRDP percapita, UMK, number of tourist visits.*

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu wilayah tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Hal ini yang menjadi kendala dalam setiap daerah untuk memulai pengembangan dan pembangunan, dengan adanya bantuan dana dari pemerintah tentunya dapat membantu perkembangan suatu wilayah. Hal lain yang menjadi masalah adalah setiap daerah bersaing untuk memperoleh investasi baik investasi asing maupun investasi dalam negeri. Investasi merupakan penanaman modal yang bisa menjadi suntikan dana yang sangat dibutuhkan oleh daerah untuk membangun dan meningkatkan infrastruktur berupa jalan, jembatan, bandara serta akomodasi bagi kebutuhan wisatawan. Fasilitas- fasilitas atau amenities yang sangat dibutuhkan dapat menunjang ketersediaan sarana dan prasarana yang menjamin kenyamanan bagi wisatawan dalam berwisata di destinasi tersebut.

Nusa Tenggara Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sumber daya alam yang beragam khususnya di sektor pariwisata. Namun dari perkembangan kunjungan pariwisata masih didominasi oleh kunjungan wisatawan domestik. Belum memadainya Prasarana dan fasilitas yang mendukung pariwisata, kurang optimalnya pengelolaan destinasi dan kurang memadainya informasi pariwisata juga dapat menjadi faktor yang menyebabkan kurangnya kunjungan wisatawan, hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya modal atau biaya untuk penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan berwisata. Jumlah investasi yang terbatas di bidang pariwisata menunjukkan bahwa masyarakat dan sektor swasta masih belum memainkan peran yang ideal dalam pembangunan sektor ini.

Peningkatan kepercayaan, minat dan faktor pendukung untuk berinvestasi di Nusa Tenggara Timur masih harus diteliti lebih jauh untuk mendukung program pemerintah yang menjadikan pariwisata sebagai *prime mover* di Nusa Tenggara Timur. Adanya investasi khususnya di Nusa Tenggara Timur tentunya akan meningkatkan produksi, membuka lapangan kerja dan juga meningkatkan konsumsi yang dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat dari konsumsi yang dilakukan oleh wisatawan, baik wisatawan asing maupun wisatawan mancanegara, dengan adanya kunjungan wisatawan mancanegara yang terus meningkat tentunya akan menambah penerimaan devisa bagi negara. (Akmaliyah 2013)

Tabel 1 Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Dan Dalam Negeri Provinsi NTT Tahun 2018-2020

Tahun	Investasi Penanaman Modal Luar Negeri (Juta US\$)	Investasi Penanaman Dalam Negeri (Milyar Rupiah)
2018	100,4	4.246,10
2019	126,8	3.752,60
2020	81,3	3.028,50

Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal NTT 2022

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa investasi di provinsi Nusa Tenggara Timur masih didominasi oleh investasi dalam negeri. Investasi dalam negeri mengalami tren yang negatif pada tahun 2019 atau mengalami penurunan sebesar 12% dari tahun 2018 sedangkan untuk investasi luar negeri pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 26% salah satu faktor yang bisa menjadi alasan penurunan investasi ini karena adanya penurunan kepercayaan karena adanya pemilihan umum yang dilakukan pada tahun 2019 sehingga investor memilih menunggu untuk menunda ekspansi karena menunggu hasil pemilu.

Pratiwi (2005), menjelaskan bahwa investasi mempunyai multiplier effect akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan, yang diukur melalui kenaikan pendapatan, dengan kata lain, umlah barang dan jasa yang dikonsumsi akan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan. Dengan adanya peningkatan pendapatan tentunya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Nusa Tenggara Timur.

Upah merupakan bayaran yang didapat sebagai akibat dari melakukan suatu pekerjaan. Upah ditentukan oleh modal yang dimiliki atau kemampuan membayar yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayar pekerjanya. Upah memiliki pengaruh terhadap produksi. Data badan pusat statistik NTT menunjukkan bahwa rata-rata upah minimum yang ditetapkan oleh setiap kabupaten di Nusa Tenggara Timur berada di angka Rp.1.700.00 - Rp.1.800.00 sedangkan untuk produk domestik regional bruto relatif sama tiap kabupatennya yaitu berada di angka 5,1% dan. Upah yang relatif rendah dan produk domestik regional bruto yang relatif tinggi ini bisa menjadi salah satu daya tarik untuk menarik investor agar berinvestasi di Nusa Tenggara Timur dengan potensi pariwisata yang beragam.

Penelitian Miftah Qismullah tahun 2019 tentang analisis pengaruh IPM, PDRB dan jumlah penduduk miskin dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap investasi halal di Provinsi Aceh menunjukkan bahwa IPM, PDRB dan jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan jumlah penduduk miskin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi sektor pariwisata halal di provinsi Aceh. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nur Fausia pada tahun 2016 tentang Pengaruh Upah Minimum Provinsi dan Tenaga Kerja Terhadap Penanaman modal asing (PMA) di provinsi Jawa Barat tahun dari tahun 1988 hingga tahun 2017 menunjukkan bahwa Upah minimum Provinsi memiliki pengaruh negatif

terhadap FDI (forest direct investment) sedangkan tenaga kerja memiliki pengaruh positif. Untuk uji simultan dari upah minimum provinsi dan tenaga kerja hasil estimasi menunjukkan pengaruh positif (Fausia 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu dan uraian latar belakang maka, peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi dengan judul penelitian "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian diuraikan di bagian sebelumnya yang meliputi analisis data panel, uji asumsi klasik dan uji statistik. Hasil uji statistik secara parsial diketahui bahwa variabel infrastruktur tidak berpengaruh terhadap investasi di provinsi Nusa Tenggara Timur, variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap investasi di provinsi Nusa Tenggara Timur, variabel upah berpengaruh terhadap investasi di provinsi Nusa Tenggara Timur dan jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh terhadap investasi di provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan hasil uji secara simultan untuk keempat variabel independen menunjukkan bahwa variabel infrastruktur, upah, PDRB dan jumlah kunjungan wisatawan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap investasi di provinsi Nusa Tenggara Timur.

Tabel 2: Hasil estimasi data

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.42 ¹²	6.18 ¹¹	-2.296102	0.0251
X1	6.46 ⁸	126 ⁹	0.512221	0.6103
X2	-38727.06	65650.71	-0.589895	0.5574
X3	923402.4	348206.4	2.651883	0.0102
X4	3186367	895834.5	3.556871	0.0007
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.35 ¹¹	0.3783
Idiosyncratic random			3.01 ¹¹	0.6217
Weighted statistics				
R-squared	0.314596	Mean dependent var		1.21 ¹¹
Adjusted R-squared	0.269651	S.D. dependent var		3.46 ¹¹
S.E. of regression	2.96 ¹¹	Sum squared resid		5.35 ²⁴
F-statistic	6.999635	Durbin-Watson stat		1.547322
Prob(F-statistic)	0.000105			
unweighted statistics				
R-squared	0.322534	Mean dependent var		2.04 ¹¹
Sum squared resid	8.24 ²⁴	Durbin-Watson stat		1.003767

Sumber: Data Diolah 2023

Model persamaan regresi tersebut adalah :

$$Y = -1.42 + 6.46 X_1 - 38727.06X_2 + 923402.4X_3 + 3186367X_4$$

Berdasarkan pemetaan hasil olah data persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (α) -1.42 mempunyai arti bahwa, jika variabel infrastruktur, PDRB perkapita, UMK dan jumlah kunjungan wisatawan = 0, maka investasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur akan bernilai minus sebesar 1,42%.
2. Nilai koefisien infrastruktur sebesar 6,46 yang artinya apabila infrastruktur mengalami peningkatan sebesar 1% maka besarnya peningkatan investasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah sebesar 6,46 km
3. Nilai koefisien PDRB sebesar -38727.06 yang artinya apabila PDRB mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai investasi meningkat sebesar sebesar Rp.38.727,06
4. Nilai koefisien UMK sebesar 923402.4 yang artinya apabila UMK mengalami peningkatan sebesar 1%, maka besarnya peningkatan investasi di Nusa Tenggara Timur adalah Rp.923.402,4.
5. Nilai koefisien jumlah kunjungan wisatawan sebesar 3186367 yang artinya apabila kunjungan wisatawan mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan investasi sebesar 3.186.367 orang

1. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Investasi di Nusa Tenggara Timur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel infrastruktur secara parsial infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap investasi di Nusa Tenggara Timur tahun 2017-2019 dengan probabilitas untuk variabel infrastruktur adalah sebesar $0.6103 > \alpha 0.05$.

Hasil penelitian ini didasarkan pada teori Arthur Lewis (Ferdy 2015), tentang infrastruktur, di mana menjelaskan bahwa Prasarana infrastruktur akan mengikuti investasi di sektor lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel infrastruktur jalan tidak memiliki pengaruh terhadap investasi hal ini dikarenakan belum adanya pemerataan pembangunan infrastruktur jalan di nusa tenggara timur. Karena fungsinya sebagai penghubung antar wilayah, jalan adalah salah satu sarana transportasi darat yang paling penting.

Jalan menghubungkan sentra produksi dengan daerah pemasaran dan dapat mengakibatkan peningkatan perekonomian Provinsi NTT. Namun, infrastruktur jalan membutuhkan biaya operasional yang tinggi karena jarak tempuh yang jauh dari tiap kabupaten.. Kondisi infrastruktur jalan dapat menentukan kelancaran kegiatan ekonomi, infrastruktur jalan yang baik dan memadai akan mengurangi biaya transaksi dan distribusi barang dan jasa, lama waktu dan bahan bakar yang digunakan akan lebih hemat, sehingga kegiatan transaksi dan distribusi perekonomian lebih efisien.

Belum adanya pemerataan pembangunan infrastruktur jalan di provinsi NTT tidak mempengaruhi investor untuk berinvestasi di Nusa Tenggara Timur, hal ini ditunjukkan dengan tren investasi yang positif di Nusa Tenggara Timur Nusa, dengan belum adanya pemerataan pembangunan jalan di sini juga menjadi salah satu daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di sektor infrastruktur khususnya dalam hal pembangunan jalan. Dari data realisasi investasi provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2022 investasi di Nusa Tenggara Tiimur khususnya Penanaman modal asing masih didominasi investasi di sektor Peumahan, kawasan industry dan perkantoran sedangkan untuk penanaman modal dalam negeri masih didominasi oleh investasi disektor listrik,air dan gas. Investasi di sektor-sektor tersebut dapat di akses dengan transportasi lain seperti transportasi laut dan udara sehingga tidak di perlukan jalan sebagai moda transportasi sehingga tidak mempengaruhi investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cahyaningsih, 2016) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia hasil penelitian menunjukkan infrastruktur tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia dalam jangka pendek.

2. Pengaruh PDRB Terhadap Investasi di Nusa Tenggara Timur

Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output pada waktu tertentu. Produksi dan penggunaan adalah dua metode yang digunakan untuk menghitung Produk Domestik Regional Bruto. Kedua metode menyajikan komposisi data nilai tambah berdasarkan sumber ekonomi dan komponen penggunaannya (Produk Domestik Regional Bruto Provinsi NTT, 2021).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita merupakan hasil perhitungan PDRB dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di suatu daerah. Perhitungan PDRB per kapita berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu daerah. Nilai PDRB per kapita ditentukan oleh besarnya PDRB dan jumlah penduduk suatu daerah. Semakin tinggi PDRB maka nilai PDRB per kapita akan semakin tinggi, namun jika

terjadi peningkatan jumlah penduduk dan tidak diikuti oleh tingkat PDRB maka PDRB per kapita akan semakin menurun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap investasi di Nusa Tenggara Timur. Nilai probabilitas variabel PDRB adalah sebesar $0.5574 > \alpha 0.05$ dan nilai koefisien PDRB per kapita adalah sebesar $-0,589895$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap investasi di Nusa Tenggara Timur.

Penelitian ini didasarkan pada teori Growth Model Harrod-Domar yang menjelaskan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi investasi dijadikan prioritas utama dalam mekanisme perekonomian namun hasil estimasi menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) menunjukkan PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap investasi. Data Badan pusat statistic realisasi investasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2017 sebesar Rp 4,45 triliun atau meningkat 41,09% dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp 3,15 triliun sedangkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 hanya sebesar 5,16% atau mengalami penurunan dari tahun sebelumnya atau tahun 2017 sebesar 5,18%. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap investasi yang sejalan dengan hasil penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Daud & Rachmad 2017) yang berjudul analisis pengaruh PDRB perkapita, inflasi, upah minimum provinsi terhadap penanaman modal asing di pulau Jawa dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa PDRB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penanaman modal asing di Pulau Jawa.

3. Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/ Kota (UMK) Terhadap Investasi Di Nusa Tenggara Timur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah minimum kabupaten/kota (UMK) diperoleh nilai probabilitas 0.0102 lebih kecil dari $\alpha 0,05$ dan nilai koefisien UMK sebesar 2.651883 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel UMK secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Nusa Tenggara Timur.

Penelitian ini di didasarkan pada Teori Upah dari Khasanah yang menjelaskan bahwa peningkatan upah minimum dapat meningkatkan produktivitas pekerjaan dan meningkatkan

pengembalian investor. Hasil estimasi menunjukkan bahwa UMK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi yang sejalan dengan dasar teori yang digunakan sebagai dasar dari penelitian. Hal ini dikarenakan upah merupakan pertimbangan bagi seorang investor untuk berinvestasi.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa jika upah minimum kabupaten/kota naik maka tingkat penanaman modal juga akan semakin meningkat. Menurut Khasanah (2009) investor berani membayar upah yang tinggi diasumsikan pekerja memiliki kualitas yang baik dan berketerampilan. Peningkatan UMK dapat meningkatkan produktivitas pekerja dan meningkatkan keuntungan investor selama upah masih berada di titik keseimbangan produksi. Teori upah-efisiensi yang pertama menyatakan bahwa upah yang tinggi membuat pekerja lebih produktif, sehingga pengurangan upah akan menurunkan tagihan upah perusahaan, tetapi juga akan menurunkan produktivitas pekerja dan laba perusahaan. Teori upah efisiensi (*efficiency-wage*) mendukung hasil penelitian ini. (Mankiw, 2006:12).

Hal ini sejalan dengan kondisi yang terjadi di Nusa Tenggara Timur di mana upah di Nusa Tenggara Timur setiap tahunnya mengalami perubahan dengan tren positif hal ini dapat dilihat dari Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 383 tahun 2022 memutuskan Upah Minimum Pekerja (UMP) untuk tahun 2023 naik sebesar Rp 148,994 dari Upah Minimum Pekerja tahun 2022 atau meningkat sebesar 7% dari tahun 2022 yang hanya berkisar diangka Rp 1,975,000 pada tahun 2022 berubah menjadi Rp 2,123,99. Upah minimum pekerja (UMP) di provinsi Nusa Tenggara Timur masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan rata-rata upah pekerja(UMP) nasional pada tahun 2022 yang berada diangka Rp 2,72 juta.

Upah minimum kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini upah minimum kabupaten/ kota(UMK) berpengaruh terhadap investasi di Nusa Tenggara Timur karena peningkatan UMK diikuti oleh peningkatan produktivitas tenaga kerja. Hal ini di karenakan Investor lebih memperhatikan kualitas dan produktifitas tenaga kerja daripada biaya atau upah tenaga kerja. Kenaikan UMK juga meningkatkan konsumsi, sehingga jika terjadi peningkatan upah juga akan meningkatkan konsumsi yang berakibat pada meningkatnya pendapatan atau keuntungan investor melalui konsumsi masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Daud & Rachmad 2017) dengan judul analisis pengaruh PDRB perkapita, inflasi, upah minimum provinsi terhadap penanaman modal asing di pulau Jawa yang menyatakan bahwa upah minimum provinsi berpengaruh positif terhadap masuknya Penanamann Modal Asing di pulau Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi upah minimum di Pulau Jawa, semakin banyak investor asing yang masuk atau tertarik untuk berinvestasi di pulau jawa (Sitorus dan Sakti 2016).

4. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Investasi di Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas untuk variabel jumlah kunjungan wisatawan adalah sebesar 0,0007 lebih kecil dari α 0,05 dan nilai koefisien jumlah kunjungan wisatawan sebesar 3.55687, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan secara parsial memiliki pengaruh terhadap Investasi di provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kunjungan wisatawan yang tinggi akan meningkatkan aktivitas ekonomi melalui konsumsi. Investasi dapat dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi sektor pariwisata seperti pemenuhan kebutuhan wisatawan akan hotel, transportasi, restoran dan jasa lainnya yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan investasi suatu wilayah. Selain itu, industri pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Dengan peningkatan pendapatan, daya beli juga akan meningkat. dan tentunya akan menarik minat investor untuk berinvestasi karena salah satu faktor yang mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi adalah kondisi perekonomian di suatu wilayah. Dengan adanya Kunjungan wisatawan khususnya kunjungan wisatawan mancanegara akan meningkatkan pendapatan Negara melalui pendapatan devisa.

Kondisi jumlah kunjungan wisatawan di Nusa Tenggara Timur masih di dominansi oleh kunjungan wisatawan domestik dari data Badan pusat statistik Nusa Tenggara Timur tercatat hingga tahun 2022 jumlah wisatawan domestik sejumlah 744.428 jiwa sedangkan jumlah wisawatan mancanegara hanya berjumlah 58.213 jiwa. Namun jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di Nusa Tenggara Timur karena Nusa Tenggara Timur sendiri menjadikan parawisata sebagai salah satu sektor unggulan. Kunjungan wisatwan yang meningkat tentunya akan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui konsumsi wisatawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftah Qismullah(2019) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa jumlah wisatawan memiliki pengaruh terhadap investasi sektor pariwisata(QISMULLAH 2019).

5. Pengaruh Infrastruktur, PDRB, UMK dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Investasi di Nusa Tenggara Timur

Nilai F_{hitung} dalam penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 6.999635 Sedangkan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% (0,05) menunjukkan nilai 2.53. Berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dapat dilihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap investasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian infrastruktur, PDRB, UMK dan jumlah kunjungan wisatawan, secara simultan berpengaruh terhadap investasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang, dkk pada tahun 2017 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Di Provinsi Bali”. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan atau bersama-sama variabel jumlah kunjungan wisatawan, tingkat suku bunga, Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) dan kebijakan otonomi daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Bali(Sri et al.n.d.)

REFERENSI

- Akmaliyah, Mela. 2013. “Investasi.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Andriani, D, Sally, J. N., & Setiadi, W. (2020). Dampak Perubahan Daftar Negatif Investasi Sektor Pariwisata Terhadap Penanaman Modal. *Jurnal Yuridis*, 7(2), 234-257.
- Arli, W. A. (2018). Analisis Dampak Peningkatan Investasi Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Di Sumatera Barat (*Doctoral dissertation*, Universitas Brawijaya).
- Bayu, Swasta, ‘Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka’, *Convention Center Di Kota Tegal*, 4.80 (2018), 4
- Clare A. Gunn, 1998. *Tourism Planning. Second Edition* . Tylor & Francis, New York.
- Damodar,Dkk, Dasar-Dasar Ekonomi Metrika Salemba Empat, Jakarta : 2013
- Jati, A. K. N. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada industri hotel, restoran dan pariwisata. *Journal of Business and Banking*, 6(1), 1-14.
- N, Nurhayati. 2016. “Analisis Investasi Sektor Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Kota Batam Tahun 2014.” *Jurnal Dimensi* 5(2). doi: 10.33373/dms.v5i2.11.
- QISMULLAH, MIFTAH. 2019. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Nalisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Jumlah Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Jumlah Penduduk Miskin & Jumlah

Kunjungan Wisatawan Enduduk Miskin.”

Sitorus, Daud Oloan, dan Rachmad Kresna Sakti. 2016. “PENGARUH PDRB PERKAPITA , INFLASI , UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING di PULAU JAWA Daud Oloan Sitorus , Dr . Rachmad Kresna Sakti , SE ., M . Si Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Email : sitorus.daud@gmail.com.” *Universitas Brawijaya*.

Sri, Komang, Ayu Puspita Dewi, Luh Gede Meydianawathi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, dan Bisnis Unversitas. n.d. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Di Provinsi Bali.” *ojs.unud.ac.id*.

Noviani, I. D., & Istifadah, N. (2020). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah (Infrastruktur) terhadap Investasi di Indonesia. *Media Trend, 15(2)*, 283-290.

Sarwedi, ‘Investasi Asing Langsung Di Indonesia’, *Jurnal Akuntansi & Keuangan, 4.1 (2002)*, 17–35